Jurnal Darma Agung
Volume: 33, Nomor: 2, (2025), April: 429 - 434
https://dx.doi.org.10.46930/ojsuda.v33i2.5735
P-ISSN:0852-7296
E-ISSN:2654-3915

OPTIMALISASI PEMERINTAH NAGARI DALAM PENINGKATAN LITERASI DIGITAL MASYARAKAT DI NAGARI SUNGAI NYALO MUDIAK AIA KABUPATEN PESISIR SELATAN

Gunawan Amrizaa [1)], Rizki Syafril [2)]
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia [1,2)]
Corresponding Author:
gunawanamriza18@gmail.com [1)], *rizkisyafril@fis.unp.ac.id* [2)]

Abstrak

Pemanfaatan platform digital menjadi kunci dalam meningkatkan literasi dan partisipasi masyarakat di era digital. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi dan mengoptimalkan pemanfaatan situs web dan media sosial di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia untuk meningkatkan literasi digital masyarakat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan informan yang terdiri dari perangkat nagari, penggiat wisata UMKM, dan anggota masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan tiga permasalahan utama: minimnya pembaruan konten digital, terbatasnya sumber daya manusia terlatih dalam pengelolaan platform, dan pemanfaatan media sosial yang hanya terfokus pada Facebook. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menghasilkan tiga rekomendasi strategis yaitu pengadaan pelatihan pengelola platform digital, peningkatan sosialisasi pemanfaatan platform digital kepada masyarakat, dan diversifikasi penggunaan media sosial untuk menjangkau generasi muda.

Kata Kunci: literasi digital, media sosial, optimalisasi website, pembangunan nagari

Abstract

Digital platform utilization is key to improving community literacy and participation in the digital era. This research aims to evaluate and optimize the use of websites and social media in Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia to enhance digital literacy. The research method employs a qualitative approach through in-depth interviews with informants consisting of village officials, tourism SME activists, and community members. The results reveal three main issues: minimal digital content updates, limited trained human resources in platform management, and social media utilization focused solely on Facebook. Based on these findings, this research produces three strategic recommendations: conducting training for digital platform managers, improving socialization of digital platform utilization to the community, and diversifying social media usage to reach younger generations.

Keywords: digital literacy, social media, website optimization, village development

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan era digital, literasi digital telah berkembang menjadi keterampilan yang fundamental, dimana optimalisasi pemanfaatannya menjadi kunci keberhasilan di era modern. Martin (2008) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Keterampilan ini menjadi semakin penting karena perannya dalam mendukung partisipasi aktif masyarakat di bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Meski demikian, Bungai et al. (2020) menemukan bahwa masih terdapat banyak daerah dengan tingkat literasi digital yang rendah, seperti di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia, yang disebabkan oleh keterbatasan akses teknologi, minimnya pemahaman penggunaan alat digital, dan kurangnya sosialisasi tentang manfaat platform digital.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan platform digital, baik website maupun media sosial, memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan literasi digital dalam masyarakat. Optimalisasi pengelolaan platform digital ini menjadi faktor krusial dalam meningkatkan efektivitas komunikasi digital. Hal ini didukung oleh temuan Abdelsalam et al. (2013) yang menggarisbawahi peran strategis media online dalam mendorong transparansi pemerintahan dan keterlibatan publik. Lebih lanjut, studi Porumbescu (2016) mengungkapkan bahwa

History:
Received : 25 Desember 2024
Revised : 10 Januari 2025
Accepted : 07 April 2025
Published : 30 April 2025

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung
Licensed: This work is licensed under Attribution-NonCommercial-No Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)

inovasi dalam interaksi melalui media sosial berkontribusi pada penguatan kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah. Di tingkat nagari, meski terdapat inisiatif pengembangan platform digital, tantangan masih ditemui dalam aspek pengelolaannya yang belum optimal Srisathan et al. (2024).

Rizki Syafril et al. (2023) dalam artikel Analisis Wewenang Pemerintah dalam Kuasa Diskresi Administrasi menekankan pentingnya wewenang pemerintah dalam mengelola informasi dan komunikasi publik. Hal ini relevan dengan pengelolaan website dan media sosial di Nagari, di mana pemerintah perlu memiliki kuasa diskresi untuk mengoptimalkan penyampaian informasi kepada masyarakat. Selain itu, Irwan et al. (2024) dalam artikel Pemberdayaan Aparatur Pemerintahan Nagari Melalui Literasi Digital Anti-Hoaks dan Penguatan Ketahanan Informasi Nagari membahas pentingnya literasi digital dalam pemberdayaan aparatur pemerintahan. Penekanan pada literasi digital ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan digital masyarakat melalui optimalisasi pengelolaan platform digital yang lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi cara Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia mengoptimalkan website dan media sosialnya dalam meningkatkan literasi digital komunitas. Penelitian ini berfokus pada optimalisasi pengelolaan konten, partisipasi masyarakat, dan pemanfaatan berbagai platform media sosial. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini akan melibatkan wawancara mendalam dengan perangkat nagari, penggiat wisata, dan anggota masyarakat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang dalam optimalisasi platform digital.

Riset ini bertujuan menghasilkan masukan berharga bagi aparatur nagari dan stakeholder terkait dalam mengembangkan pendekatan yang lebih tepat sasaran untuk memajukan kemampuan digital masyarakat. Selain mengkaji situasi aktual, penelitian ini juga menawarkan berbagai alternatif solusi optimalisasi yang dapat diimplementasikan untuk perbaikan sistem di masa mendatang. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat berkontribusi dalam pembentukan kebijakan publik yang lebih selaras dengan kebutuhan warga di era teknologi digital, khususnya dalam optimalisasi pemanfaatan platform digital di tingkat nagari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia.Pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode penelitian untuk mengkaji optimalisasi pengelolaan platform digital dalam konteks peningkatan literasi digital masyarakat. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan perspektif para informan terkait pemanfaatan media digital di tingkat nagari. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Informan terdiri dari tiga kelompok utama yaitu perangkat nagari yang bertanggung jawab atas pengelolaan platform digital, penggiat wisata yang aktif memanfaatkan media digital untuk promosi, dan anggota masyarakat yang mengakses informasi melalui platform digital nagari.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Pedoman wawancara dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan eksplorasi lebih lanjut terhadap topik-topik yang muncul selama wawancara. Setiap sesi wawancara direkam menggunakan perekam digital dan dilengkapi dengan catatan lapangan untuk memastikan akurasi data. Observasi langsung terhadap aktivitas pengelolaan platform digital juga dilakukan untuk melengkapi data wawancara. Analisis data mengadopsi pendekatan tematik yang dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Pertama, hasil wawancara ditranskripsikan secara verbatim ke dalam bentuk teks. Kedua, dilakukan proses pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang

muncul dari data. Ketiga, kode-kode yang telah diidentifikasi diorganisasikan ke dalam kategori tematik yang lebih luas. Terakhir, pola-pola yang teridentifikasi dalam data dianalisis untuk merumuskan kesimpulan penelitian.

Keabsahan data dijamin melalui implementasi metode triangulasi sumber, di mana informasi yang diperoleh dari berbagai informan dibandingkan untuk memverifikasi konsistensi temuan. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan cara mengkonfirmasi interpretasi data kepada informan untuk memastikan akurasi pemahaman peneliti terhadap informasi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan kunci terkait optimalisasi pengelolaan platform digital di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia. Analisis dari wawancara mendalam menunjukkan bahwa pengelolaan website dan media sosial masih menghadapi tantangan signifikan dalam upaya meningkatkan literasi digital masyarakat. Temuan-temuan ini memberikan wawasan yang mendalam tentang kondisi saat ini dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai optimalisasi.

A. Pembaruan Konten Digital yang Belum Optimal

Temuan pertama berkaitan dengan pembaruan konten digital yang belum optimal. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Yandi Chandra, Sekretaris Nagari, "website nagari sering tidak terupdate dan banyak informasi yang belum diperbarui secara rutin karena keterbatasan waktu dan sumber daya manusia." Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun website telah ada, kurangnya pembaruan konten dapat mengurangi relevansi dan daya tarik informasi yang disajikan kepada masyarakat.

Keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan konten ini sejalan dengan temuan Bungai et al. (2020), yang mengidentifikasi keterbatasan sumber daya sebagai salah satu hambatan utama dalam pengembangan literasi digital di tingkat daerah. Tanpa adanya pembaruan yang konsisten, masyarakat tidak akan mendapatkan informasi yang akurat dan terkini, yang sangat penting untuk memahami program-program pemerintah dan layanan yang tersedia.

B. Sentralisasi Pengelolaan Platform Digital

Terkait pengelolaan platform digital, ditemukan bahwa tanggung jawab pengelolaan website dan media sosial bertumpu pada satu orang, yaitu Sekretaris Nagari. Sentralisasi pengelolaan ini berdampak pada terbatasnya kapasitas pembaruan konten dan interaksi dengan masyarakat. Hal ini tercermin dari pernyataan Ibu Sri, Bundo Kanduang, bahwa "website ini seharusnya menjadi sumber informasi yang akurat dan menarik bagi kami, tetapi konten yang ada masih kurang memenuhi kebutuhan masyarakat."

Temuan ini mendukung argumentasi Abdelsalam et al. (2013) tentang pentingnya manajemen konten yang efektif dalam mendorong transparansi dan keterlibatan publik. Dengan hanya satu orang yang bertanggung jawab, beban kerja menjadi sangat berat, dan hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pembaruan konten serta kurangnya interaksi yang diperlukan untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat.

C. Keterbatasan Pemanfaatan Media Sosial

Dalam aspek pemanfaatan media sosial, hasil penelitian menunjukkan keterbatasan platform yang digunakan, dengan aktivitas yang dominan hanya pada Facebook. Ibu Yofli, seorang penggiat wisata, menegaskan bahwa "media sosial kami belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mempromosikan potensi wisata yang ada." Platform populer seperti Instagram dan TikTok belum dioptimalkan, sehingga membatasi jangkauan informasi terutama kepada generasi muda.

Kondisi ini kontras dengan temuan Porumbescu (2016) yang menekankan bahwa diversifikasi platform media sosial dapat memperkuat kepercayaan dan partisipasi publik. Dengan tidak memanfaatkan platform yang lebih populer di kalangan generasi muda, Nagari kehilangan kesempatan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang ada.

D. Kurangnya Sosialisasi dan Edukasi

Penelitian ini juga mengidentifikasi kurangnya sosialisasi sebagai faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan platform digital. Keterbatasan pemahaman masyarakat tentang cara mengakses dan memanfaatkan informasi digital menunjukkan perlunya strategi sosialisasi yang lebih efektif. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya tentang pentingnya edukasi dalam meningkatkan literasi digital masyarakat.

Rizki Syafril et al. (2023) dalam artikel "Analisis Wewenang Pemerintah dalam Kuasa Diskresi Administrasi" menekankan pentingnya wewenang pemerintah dalam mengelola informasi dan komunikasi publik, yang relevan dengan kebutuhan untuk meningkatkan sosialisasi dan pemahaman masyarakat. Tanpa adanya sosialisasi yang memadai, masyarakat tidak akan menyadari manfaat dari platform digital yang ada, sehingga partisipasi mereka dalam pemanfaatan informasi digital menjadi rendah.

E. Rekomendasi untuk Optimalisasi

Berdasarkan hasil analisis, diperlukan beberapa langkah strategis untuk mengoptimalkan pengelolaan platform digital nagari. Peningkatan kapasitas pengelola melalui pelatihan, sosialisasi yang lebih efektif, diversifikasi penggunaan media sosial, serta sistem monitoring dan evaluasi berkala menjadi rekomendasi utama. Irwan et al. (2021) dalam artikel "Pemberdayaan Aparatur Pemerintahan Nagari Melalui Literasi Digital Anti-Hoaks dan Penguatan Ketahanan Informasi Nagari" juga menekankan pentingnya literasi digital dalam pemberdayaan aparatur pemerintahan, yang sejalan dengan rekomendasi untuk meningkatkan kapasitas pengelola. Implementasi langkah-langkah tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi platform digital sebagai sarana peningkatan literasi digital dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan nagari.

Dengan langkah-langkah strategis ini, Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia dapat mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan potensi penuh dari platform digital untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan nagari. Hasil penelitian mengungkapkan beberapa temuan kunci terkait optimalisasi pengelolaan platform digital di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia. Analisis dari wawancara mendalam menunjukkan bahwa pengelolaan website dan media sosial masih menghadapi tantangan signifikan dalam upaya meningkatkan literasi digital masyarakat.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan pemanfaatan platform digital di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia dalam rangka meningkatkan literasi digital masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan website dan media sosial di nagari masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Pertama, pembaruan konten digital yang minim menjadi salah satu kendala utama, di mana informasi yang disajikan tidak selalu akurat dan terkini. Hal ini diperparah oleh sentralisasi pengelolaan yang hanya mengandalkan satu orang, yaitu Sekretaris Nagari, yang mengakibatkan terbatasnya interaksi dengan masyarakat dan kapasitas pembaruan konten.

Kedua, pemanfaatan media sosial yang terbatas pada platform Facebook menunjukkan kurangnya diversifikasi dalam penggunaan platform digital. Hal ini

mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk menjangkau generasi muda yang lebih aktif di platform lain seperti Instagram dan TikTok. Ketiga, kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai cara mengakses dan memanfaatkan informasi digital juga menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan platform digital.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis untuk mengoptimalkan pengelolaan platform digital, termasuk pelatihan bagi pengelola, peningkatan sosialisasi kepada masyarakat, dan diversifikasi penggunaan media sosial. Dengan implementasi langkah-langkah ini, diharapkan Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia dapat meningkatkan literasi digital masyarakat dan mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan nagari. Ke depan, penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan nagari. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan strategi komunikasi yang lebih inovatif dan efektif, serta evaluasi dampak dari langkah-langkah yang diusulkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, diharapkan optimalisasi pemanfaatan platform digital dapat terwujud, memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Atas karunia dan anugeranya, Skripsi ini selesai tepat pada waktunya. Terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Amris dan Ibu Amizar yang telah mendidik, mendoakan serta membesarkan saya dengan penuh kasih sayang sampai dengan detik ini. Tidak lupa pula, Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Rizki Syafril, SHI. M.Si selaku pembimbing yang telah berjasa dalam pembuatan skripsi saya ini. karena berkat bimbingan dan araha serta masukan dan sarannya penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terakhir, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam wawancara, serta memberikan informasi yang berharga untuk penelitian ini. Tanpa partisipasi aktif dari perangkat nagari, penggiat wisata UMKM, dan anggota masyarakat di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia.Tanpa beliau semua penelitian ini tidak akan dapat dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdelsalam, H. M., Reddick, C. G., Gamal, S., & Al-Shaar, A. (2013). Social media in Egyptian government websites: Presence, usage, and effectiveness. Government Information Quarterly, 30(4), 406–416.

Bungai, J., Perdana, I., & Affandi, M. (2020). Implementasi literasi digital melalui pengembangan website desa sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Jurnal Akrab, 11(1), 54–63.

Gunawan, I. (2022). Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik. Bumi Aksara.

Irwan, I., Azmi, A., Syafril, R., & Tiara, M. (2021). Pemberdayaan aparatur pemerintahan nagari melalui literasi digital anti-hoaks dan penguatan ketahanan informasi nagari. ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 3(2). http://abdi.ppj.unp.ac.id/index.php/abdi DOI: https://doi.org/10.24036/abdi.v3i2.165

Martin, A. (2008). Digital literacy and the "digital society." Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices, 30(151), 1029–1055.

Porumbescu, G. A. (2016). Linking public sector social media and e-government website use to trust in government. Government Information Quarterly, 33(2), 291–304.

Rizki, S., Efrina, R., Aliza Putri, V., & Chrisdiana, Y. (2023). Analisis wewenang pemerintah dalam kuasa diskresi administrasi. JESS (Journal of Education on Social Science, 7(2), 219-228. https://doi.org/10.24036/jess.v7i2

Srisathan, W. A., Ketkaew, C., Jantuma, N., & Naruetharadhol, P. (2024). Trust and website conversion in consumer responses to green product purchasing: A new perspective through the lens of innovative website design's technology integration. Heliyon, 10(1).

Tim Peneliti Universitas Negeri Padang. (2020). Pengembangan ekonomi masyarakat Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia. Padang: Universitas Negeri Padang.

Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014

Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik. https://peraturan.bpk.go.id/Details/39047/uu-no-14-tahun-2008

Yulinartati, N., & Martini, N. N. P. (2021). Optimalisasi pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) untuk mewujudkan desa mandiri [Skripsi].